

Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Komunikasi Penyiaran Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid

Wiratri Anindhita, Dwi Linda Kusuma, Hera Khairunnisa
Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email Korespondensi: dhita.wiratri@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 mengharuskan masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini yang melarang adanya kegiatan yang melibatkan banyak orang atau membuat kerumunan banyak orang. Masyarakat dihadapkan dengan kondisi serba virtual dalam setiap kegiatan. Terlebih lagi pada kegiatan keagamaan. Banyak tempat ibadah yang tutup dan tidak ada pelaksanaan ibadah secara berjamaah untuk menghindari penyebaran covid 19 semakin bertambah. Seperti salah satunya yang dialami tempat ibadah yaitu Masjid. Artikel ini bertujuan untuk melaporkan hasil pengabdian kepada masyarakat terkait pemanfaatan podcast sebagai media komunikasi penyiaran dakwah di masjid. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kemudahan bagi para pengurus masjid di wilayah Jakarta Timur dalam menyampaikan dakwah. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam memahami dan menggunakan podcast sebagai media komunikasi maupun kegiatan keagamaan. Serta mampu memanfaatkan media sosial dan media komunikasi dalam melakukan penyampaian informasi keagamaan maupun dakwah.

Kata Kunci : *Podcast*, komunikasi penyiaran, dakwah, Covid-19

PENDAHULUAN

Sejak awal munculnya virus corona di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dimana masyarakat Indonesia diharuskan untuk menjaga jarak antara satu dengan yang lain minimal satu setengah meter sehingga masyarakat Indonesia dipaksa untuk *stay at home* atau di rumah saja dan melakukan seluruh aktivitas dari rumah dan membatasi kegiatan diluar rumah seperti sekolah, kuliah, kerja dan kegiatan lainnya yang biasanya dilakukan di luar rumah sekarang harus dilakukan di rumah dengan cara daring (dalam jaringan) atau biasa yang di sebut dengan online. Kebijakan tersebut berlaku juga dalam hal kegiatan keagamaan (Bruns, Kraguljac, & Bruns, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama No.15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman covid di masa pandemi. Surat edaran yang ditandatangani pada 29 Mei 2020 ini mencakup panduan pelaksanaan kegiatan keagamaan di rumah ibadah pada masa pandemi, yang lazimnya dilaksanakan secara berjamaah atau kolektif. Di dalamnya mengatur kegiatan keagamaan inti dan kegiatan keagamaan sosial di rumah ibadah, berdasarkan situasi riil terhadap pandemi covid-19 di lingkungan rumah ibadah tersebut, bukan hanya berdasarkan status zona yang berlaku di daerah. Kegiatan keagamaan yang sejatinya dilakukan di tempat ibadah berganti dilakukan di rumah (Tobroni, 2020). Dengan aturan yang diberlakukan tersebut maka tempat ibadah yang sebelumnya ramai kini nampak sepi tanpa aktivitas. Salah satunya di masjid-masjid, yang biasa nya setiap hari ada kegiatan sholat berjamaah secara lima waktu dan juga di hari jumat melakukan sholat jumat. Tidak hanya itu saja setiap sebelum sholat jumat selalu ada ceramah atau khotbah yang disampaikan dan juga setiap sore diadakan kegiatan pengajian maupun kegiatan-kegiatan

dakwah yang rutin dilakukan. Aktivitas tersebut hampir tidak pernah dilakukan dan kita dengar lagi.

Permasalahan terkait aktivitas untuk melakukan ibadah dirumah selama pandemi berlangsung juga dirasakan oleh agama-agama lain seperti khatolik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Aktivitas keagamaan mereka berganti secara virtual yang diikuti oleh umatnya. Oleh sebab itu, permasalahan yang ada saat pandemi melanda ini mau tidak mau suka atau tidak suka masyarakat diharuskan mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini. Selain beradaptasi dengan kondisi saat ini masyarakat juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi. Karena di era saat ini semua digantikan oleh teknologi hal ini salah satu cara untuk mengurangi penderita covid-19 dan juga menghindari adanya kerumunan yang terjadi di masyarakat agar penularan tidak menyebar kemana-mana (Usman, Aswar, & Irawan, 2020). Teknologi di masa pandemi covid-19 ini sangat berperan penting dalam membantu kegiatan masyarakat yang dilakukan secara daring. Di bidang pendidikan, mahasiswa yang biasanya melakukan sekolah atau kuliah dengan tatap muka sekarang dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi di handphone atau laptop masing-masing, begitupun dengan para pekerja kantor yang biasanya melakukan kerja dengan pergi ke kantor sekarang melakukan pekerjaan tersebut dari rumah dengan cara daring melalui komputer atau handphone masing-masing, di aspek kesehatan juga ada yang dilakukan dengan daring seperti konsultasi oleh pasien yang biasanya harus dengan pergi ke rumah sakit sekarang bisa dilakukan secara virtual (Yatimah, Kustandi, Maulidina, Irnawan, & Andinnari, 2020).

Adanya teknologi di masa pandemi covid-19 ini mempermudah seluruh kegiatan masyarakat di dalam rumah, menerima informasi dengan cepat dan bisa mengembangkan kreatifitas masyarakat supaya lebih bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Untuk itu teknologi merupakan salah satu cara untuk menghidupkan kembali tempat ibadah dan memakmurkan lagi masjid-masjid yang sepi akibat pembatasan kegiatan oleh pemerintah karena pandemi covid-19. Kegiatan seperti berdakwah, pengajian, maupun khutbah dapat terlaksana kembali dengan adanya teknologi. Dalam hal ini teknologi juga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan keagamaan. Melalui pengabdian masyarakat kali ini dilakukan untuk memberikan solusi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah mereka tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan seperti berdakwah, pengajian, maupun mendengarkan khutbah di masjid. Hal ini terjadi di masjid wilayah Jakarta Timur. Sudah lama kegiatan keagamaan di masjid ini terhenti akibat pandemi covid-19. Para pengurus yang tergabung dalam majelis Tak'Lim Masjid berupaya mematuhi aturan yang diberlakukan pemerintah. Akan tetapi mereka juga menginginkan masyarakat tetap dapat mendengar kajian-kajian yang dilakukan masjid maupun kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan seperti dakwah, pengajian, maupun khutbah. Bertolak dari hal tersebut di atas, maka kunci dari permasalahan yang terjadi di masjid wilayah Jakarta Timur ini adalah melalui teknologi Podcast. Media podcast menjadi solusi agar kegiatan keagamaan tetap bisa berlangsung. Podcast saat ini merupakan media yang sedang marak dikalangan entertainment. Podcast di gunakan sebagai sarana menyampaikan informasi ataupun klarifikasi para artis yang tersandung masalah.

Podcast adalah berkas digital berupa audio yang pendengarnya diharuskan untuk mengunduh terlebih dahulu untuk bisa mendengarkan audio tersebut. Podcast ini adalah audio non-streaming, sehingga sangat berbeda dengan radio (Fadilah, Yudhaprimesti, & Aristi, 2017). Podcast ini telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan sharing ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. Hal ini bisa menjadi kelebihan tersendiri dari Podcast dibandingkan dengan radio (Mayangsari & Tiara, 2019). Podcast dapat didengarkan sambil menunggu kereta, sambil menyantap sarapan, dan momen lainnya dan memasukkan ke dalam gadget untuk lebih praktis. Hal ini menjadi salah satu

kelebihan dari media podcast. Dengan adanya media podcast dapat memberikan solusi mengenai kegiatan keagamaan yang vakum akibat pandemi (Asmi, 2019).

Permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan teknologi oleh para pengurus masjid dalam hal ini perlu dilakukan pelatihan berupa praktek langsung bagaimana mengoperasikan peralatan dari mulai download podcast sampai terciptanya siaran dakwah maupun kegiatan keagamaan lainnya melalui podcast. Akan tetapi sebelum praktek berlangsung pemaparan secara teori diberikan terlebih dahulu sehingga terjadi keseimbangan dalam memperoleh pengetahuan baik dari teori maupun praktek. Untuk itu melalui program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta berupaya memberikan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi modern yang sedang berkembang. Teknologi tersebut adalah media podcast yang diberikan kepada pengurus masjid.

METODE PELAKSANAAN

Kebutuhan pelatihan untuk meminimalisir permasalahan yang diutarakan oleh mitra menjadi dasar kami dalam melakukan kegiatan pemanfaatan media podcast. Sehingga, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian, pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk mencari jalan keluar agar kegiatan keagamaan di masjid tetap dapat berjalan. Dalam melakukan proses kegiatan yang dilakukan di masjid wilayah Jakarta Timur melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kami melakukan observasi terlebih dahulu terkait permasalahan yang dihadapi oleh pengurus masjid. Selanjutnya, kami menilai bahwa pengurus masjid memiliki kekurangan dalam pengetahuan teknologi. Disamping itu, mereka juga belum mampu dalam memanfaatkan ragam teknologi modern. Oleh sebab itu, pandemi Covid-19 membuat mereka mengalami keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal ini mengakibatkan pengurus tidak bisa menyampaikan dakwah langsung kepada jamaah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kami mengidentifikasi bahwa pengurus masjid membutuhkan pelatihan berupa praktek langsung untuk mengoperasikan peralatan yang berhubungan dengan media podcast. Selain itu pemaparan terkait teori yang berhubungan dengan teknologi modern juga diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus masjid. Sehingga, pengurus masjid juga mengenal ragam pemanfaatan teknologi yang dapat mereka gunakan.

Pada tahap awal ini, kami melaksanakan *workshop* di masjid wilayah Jakarta Timur. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, kami melakukan *workshop* dengan memberikan pemahaman tentang fungsi Podcast dan penggunaannya. Selanjutnya, peserta *workshop* yang juga merupakan pengurus masjid diberikan pemahaman pentingnya media-media komunikasi yang dapat digunakan untuk pengembangan masjid. Pada hari kedua, kami melakukan pelatihan cara menggunakan Podcast. Selain itu, kami memberikan penjelasan terkait tahapan yang dilakukan sebelum melakukan siaran menggunakan Podcast. Disamping itu, kami juga mengenalkan peralatan yang biasa digunakan dalam siaran Podcast. Peserta juga ditunjukkan cara menggunakan dan mempublikasikan hasil siaran dakwah kepada masyarakat.

Tahap Implementasi

Pada tahap kedua, setelah peserta mengetahui cara menggunakan podcast serta memahami media-media komunikasi lainnya yang bisa digunakan dalam kegiatan keagamaan di masjid, kami melanjutkan dengan praktek. Pada tahap ini tim pengabdian membagi 40 peserta menjadi 8 kelompok agar praktek berjalan secara efektif dan merata. Sehingga semua peserta dapat mengikuti praktek secara langsung. Karena praktek dalam hal ini adalah kunci utama untuk melihat apakah para peserta memahami apa yang disampaikan oleh pemapar. Jumlah peserta dari mitra masjid di wilayah Jakarta Timur antusiasnya cukup banyak menyambut pelatihan ini. Sehingga dari 40 peserta dibagi 1 kelompok berisi 5 anggota peserta. Pada tahapan ini tim memberikan pelatihan yang terdiri dari dua praktik yaitu praktek podcast sebagai pemula yang menggunakan peralatan minimalis serta bisa diakses dan didownload dengan mudah. Kedua pelatihan praktek podcast menggunakan peralatan broadcasting. Tahap-tahap pembuatan podcast yang di praktekan meliputi pembuatan podcast di aplikasi *spotify*, *Joox*, dan *Anchor*.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ketiga, kami melakukan evaluasi. Setelah pemberian materi dan juga praktek maka tim selanjutnya akan mengadakan evaluasi. Pada tahap ini tim akan memantau jalannya penyiaran dakwah yang dilakukan baik pengurus masjid di wilayah Jakarta Timur. Evaluasi dilakukan setiap penyiaran dilakukan untuk meninjau kemandirian peserta dalam mengimplementasikan hasil *workshop* dan praktek yang dilakukan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana para pengurus mampu mandiri mengolah konten serta menggunakan alat dan melakukan siaran. Dalam hal ini tim melakukan evaluasi tidak hanya dari segi teknis peralatan serta pengoperasian akan tetapi dari konten yang disajikan setiap kali mereka melakukan penyiaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, peserta mampu mengoperasikan peralatan podcast. Mereka juga dapat melakukan secara mandiri kegiatan pembuatan podcast. Dari 40 peserta yang mengikuti kegiatan praktek pembuatan podcast, 30 diantaranya lebih mudah menggunakan podcast melalui aplikasi *spotify*. Disamping itu, kami juga melakukan evaluasi terkait teknik komunikasi serta teknik penyiaran. Pada teknik komunikasi tidak ditemukan kendala yang besar. Hanya saja pada teknik penyiaran, peserta awalnya masih kesulitan untuk melakukan proses perekaman dan menyediakan alat untuk podcast. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui pendampingan yang dilakukan oleh tim. Kami juga memberikan masukan terkait podcast yang sudah dilakukan dan dipublikasi baik melalui *Joox* maupun *Spotify*. Hal ini dilakukan agar kedepannya masyarakat yang juga merupakan jamaah masjid tidak merasakan jenuh dalam mendengarkan dakwah melalui podcast masjid.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan dampak yang positif ditengah pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Komalasari (2020) yang menunjukkan bahwa keunggulan dari teknologi berperan penting bagi setiap kalangan. Podcast merupakan media teknologi modern yang dapat mempermudah komunikasi keagamaan. Sejalan dengan Indriastuti, dan Saksiono (2014) bahwa podcast dapat dijadikan sumber belajar. Pada kegiatan praktek pemanfaatan podcast ini menunjukkan bahwa peserta dapat menjadikan podcast sebagai sumber belajar komunikasi penyiaran. Strategi media dakwah melalui podcast ini menunjukkan efektifitas karena mampu mentransformasikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat. Ketika proses implementasi, peserta bukan hanya mendengarkan penjelasan pemapar tetapi juga ikut membuat podcast. Mereka melakukan perencanaan dengan tim pengurus masjid dan menyesuaikan tema dakwah yang diangkat. Peserta pun melakukan proses download dan upload secara mandiri. Sehingga podcast dapat menjadi alternatif media bagi kegiatan keagamaan di masjid (Ummah, Khairul Khatoni, & Khairurromadhan, 2020). Hasil penelitian Munthe (2018) menunjukkan bahwa radio dijadikan

sebagai media komunikasi dakwah. Namun semenjak kemajuan teknologi dan pandemi covid kegiatan dakwah tidak lagi hanya menggunakan radio. Podcast menjadi alternatif yang mudah digunakan. Baik itu dalam dakwah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Disamping itu, kegiatan pengabdian ini juga mendorong untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dalam memperkenalkan teknologi modern dan juga pemanfaatannya. Walaupun pada prakteknya masih ditemukan kendala pada saat pembuatan podcast. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bekerja sama dengan opinion leader agama dan aparat masyarakat terus menerus menggali informasi, teknologi dan meningkatkan kreativitas dalam peningkatan teknologi di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat mampu beradaptasi dengan teknologi agar tidak tertinggal perkembangannya. Dalam hal ini mendorong untuk terus memakmurkan masjid meskipun ditengah keterbatasan serta pembatasan di masa pandemi sehingga masjid tetap selalu aktif dalam kegiatan keagamaan dan tidak vakum meskipun sedang ada wabah virus corona . Pandemi covid membuat kegiatan keagamaan harus dibatasi agar dapat menghindari kerumunan yang menimbulkan penyebaran virus. Kegiatan keagamaan seperti ceramah, khutbah, dakwah, maupun pengajian yang semula diadakan rutin menjadi vakum dikarenakan pembatasan kegiatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan melalui pelatihan dan praktek pemanfaatan media podcast. Para peserta yang merupakan pengurus masjid memiliki kesulitan dalam menyampaikan kegiatan keagamaan karena kurangnya pemahaman teknologi informasi. Sehingga pelatihan cara menggunakan podcast menjadi langkah awal yang dilakukan tim pengabdian agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait media digital pada dakwah. Selain dakwah, pelatihan ini juga memberikan materi kepada peserta mengenai teknologi modern lainnya yang dapat digunakan untuk ceramah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain kebutuhan pelatihan dibidang teknologi para pengurus juga diberikan materi mengenai komunikasi penyiaran beserta teknik public speaking atau berbicara di depan umum. Hal ini berfungsi agar kegiatan dakwah maupun ceramah agama atau khutbah pesan yang disampaikan dapat diterima jamaah masjid dengan baik. Kedepannya pengabdian ini diharapkan tidak hanya dilakukan pada lingkungan masjid tetapi juga tempat ibadah lainnya. Sehingga, meskipun wabah atau bencana datang pengurus tempat ibadah tidak perlu pasrah dengan keadaan akan tetapi lebih meningkatkan kreatifitas dengan mencari jalan keluar dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Bruns, D. P., Kraguljac, N. V., & Bruns, T. R. (2020). COVID-19: Facts, Cultural Considerations, and Risk of Stigmatization. *Journal of Transcultural Nursing : Official Journal of the Transcultural Nursing Society*, 4, 1043659620917724. <https://doi.org/10.1177/1043659620917724>
- Fadilah, E., Yudhaprimesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial.

- Jurnal Golden Age*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Munthe, M. (2018). Penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 1–18.
- Saksono, W. T., & Faiza, I. (2014). Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Audio Podcasts As Audio-Based Learning Resources. *Jurnal Teknodik.*, 18.(1), 304–314.
- Tobroni, F. (2020). Pembatasan Kegiatan Keagamaan dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Komunikasi Hukum Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 369–395.
- Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Komunike*, 12(2), 210–234. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>
- Usman, M. H., Aswar, & Irawan, A. W. (2020). Syariat islam dan kemashatan manusia di era new normal pada kegiatan keagamaan dan pendidikan. *FENOMENA : Jurnal Penelitian*, 12(1), 89–106.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 246–255. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530>